

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Data Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang menangani pengelolaan zakat di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Selatan di bawah koordinasi BAZNAS serta pembinaan dan pengawasan dari Kementerian Agama. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perlu adanya bentuk pengaplikasian manajemen dalam berbagai operasional yang dijalankan. Adapun dengan adanya manajemen, maka proses dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan akan berjalan secara efektif dan efisien.

Agar mempermudah pelaporan pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan aplikasi zakat SiMBA. Aplikasi ini lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011 sampai Januari 2012.⁶³

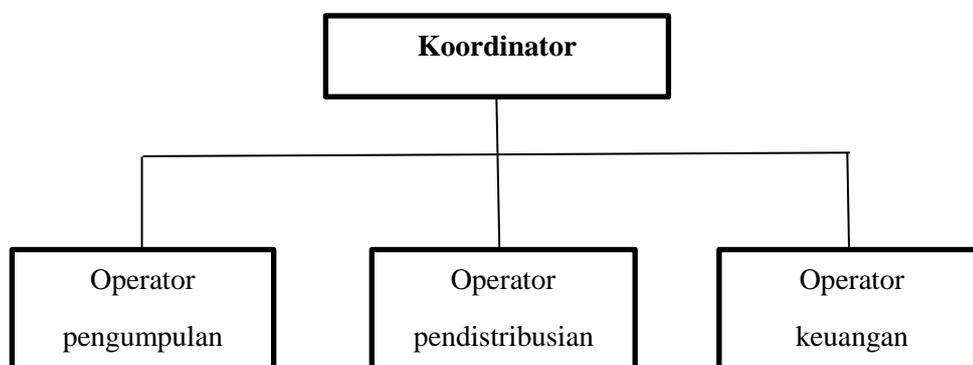
SiMBA adalah sistem informasi manajemen BAZNAS, namun bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan lebih dari itu, bagi mereka SimBA adalah alat yang mempermudah untuk pelaporan dana zakat, infaq dan sedeqah, mempermudah pelaporan ke pusat, mempermudah mencari data mengenai perkembangan zakat, serta menjadi bahan analisa dan tolak ukur menentukan program kerja yang akan dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

⁶³Bagian Hardware & Jaringan Divisi IT & Pelaporan Badan Amil Zakat, *Standar Infrastruktur & Sumber Daya Manusia Pengoperasian SiMBA Di Daerah Nasional* (Jakarta: 2016). Hlm. 1.

kedepannya terkait pengumpulan dan pendistribusian dana zakat infaq dan sedeqah, selain itu SiMBA juga menjadi tolak ukur bagi keaktifan organisasi BAZNAS, serta menjadi kriteria penilaian dari pusat.⁶⁴ Aplikasi zakat SiMBA hanya bisa di akses oleh orang yang memiliki akun SiMBA, sehingga keamanan data di dalamnya bisa terjaga.⁶⁵

a. Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA dijalankan oleh empat orang , satu orang sebagai kordinator dan tiga orang lainnya sebagai operator yang memasukkan data, struktur organisasi dalam pengelolan aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar ilustrasi Struktur Organisasi Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA

⁶⁴Rahmini, Staf Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 12 Maret 2018.

⁶⁵Muhammad, Staf Bidang Pengumpulan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 16 Maret 2018.

Dalam pemilihan kriteria pengelola yang menjalankan aplikasi zakat tidak ada, terkecuali untuk pelaporan keuangan maka dituntut menguasai akuntansi, karena seluruh pegawai memiliki akun, namun yang menjalankan ditugaskan pada satu orang di setiap bidang.⁶⁶

b. Perencanaan

Perencanaan kerja terhadap SiMBA ini berbeda-beda di setiap bidang mengikuti rencana kerja di setiap bidangnya, dan mencapai target di bidangnya, seperti di bidang pengumpulan mereka dengan melihat data di SiMBA mengenai kas masuk dan jumlah muzakki sehingga mereka dapat menargetkan pengumpulan dana zakat infaq dan sedeqah, dan di bidang keuangan dengan melihat seluruh data keuangan maka mereka dapat menganggarkan keuangan operasional BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan ke depannya.⁶⁷

c. Pengorganisasian

Pembagian kerja dalam menjalankan aplikasi ini disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Misalnya, jika dia berada di bidang pendistribusian dan pendayagunaan, maka dia bertugas memasukkan data tentang pendistribusian dan pendayagunaan meliputi: melakukan administrasi/registrasi data mustahik dan melaporkan seluruh transaksi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedeqah.⁶⁸ Bidang pengumpulan memasukkan data tentang: data-data

⁶⁶Saddam Nurhidayat, Koordinator Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA Provinsi Kalimantan Selatan/Kabid Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 26 Maret 2018.

⁶⁷M. Arsyad, Muhammad, Staf Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 30 Maret 2018.

⁶⁸Rizqy Khairunnisa, Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 12 Maret 2018.

muzakki, baik identitas muzakki, nominal zakat yang dikeluarkan, jenis zakat dan persentasenya.⁶⁹ Bidang keuangan memasukkan data terkait masalah keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan meliputi: kas masuk, kas keluar, biaya operasional, pom kinerja, transaksi operasional, closing harian, dan menyesuaikan akun klasifikasi pada aplikasi zakat SiMBA, karena di setiap BAZNAS terkadang memiliki akun klasifikasi menyesuaikan kebutuhan lembaga masing-masing.⁷⁰

d. Penggerakan

BAZNAS Pusat telah mengadakan pelatihan untuk BAZNAS yang berada di provinsi dan daerah, begitu pula BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga pernah mendapatkan pelatihan menjalankan aplikasi zakat SiMBA dahulunya, namun sekarang pegawai di BAZNAS kebanyakan adalah pegawai baru terlebih para operator, maka untuk memberikan pelatihan adalah pegawai yang pernah mendapatkan latihan dan memberikan pendampingan secara mendalam. Pemasukkan data dilakukan oleh operator bersamaan kegiatan atau transaksi sedang dilakukan atau paling lambat dua hari sesudah kegiatan dilaksanakan, dan dalam kegiatan selama satu bulan semua data kegiatan harus sudah dimasukkan, selain itu para operator diberikan amanah untuk serius dan jujur dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA serta menanamkan rasa persaudaraan di antara mereka,

⁶⁹Muhammad, Staf Bidang Pengumpulan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 16 Maret 2018.

⁷⁰M. Arsyad, Muhammad, Staf Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 30 Maret 2018.

bahkan tidak ada batasan antara atasan dan bawahan, melainkan yang menjadi pembatas hanyalah wewenang dan tanggung jawab.⁷¹

e. Pengawasan

Tugas kordinator adalah mengawasi dan memastikan seluruh data kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah dimasukkan kedalam aplikasi zakat SiMBA, maka kordinator melakukan pengecekan ke setiap operator yang menjalankan aplikasi zakat SiMBA apakah data sudah mereka masukkan atau belum.

f. Standar Infrastruktur

Dalam menjalankan aplikasi zakat SiMBA BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tidak menggunakan komputer tertentu, karena aplikasi ini sudah bisa digunakan tidak hanya di komputer melainkan juga bisa di akses melalui *smartphone*.⁷²

2. Data Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengelola Aplikasi Zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Kendala dari pengelolaan aplikasi zakat samba datang dari dua faktor yaitu internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah dari operator SiMBA sendiri, yakni ketika mereka melakukan pemasukkan data, tetapi mereka kurang melengkapi data sehingga ketika data telah selesai dimasukkan, hasil yang keluar akan juga kurang lengkap, seperti ketika mereka melakukan

⁷¹Saddam Nurhidayat, Rahmini, Koordinator Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA Provinsi Kalimantan Selatan/Kabid Bidang Pengumpulan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 26 Maret 2018.

⁷²Rizqy Khairunnisa, Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 12 Maret 2018.

pemasukkan data mengenai penyetoran zakat muzakki selama lima bulan, tetapi mereka tidak menambahkan keterangan bulan, maka di aplikasi zakat SiMBA akan tersaji data sebagaimana yang mereka masukkan, sehingga ketika pemeriksaan data maka mereka akan kebingungan, karena jumlah nominal yang disetorkan lebih banyak daripada jumlah yang harus disetorkan di setiap bulan, maka mereka berpendapat apakah ini dana zakat yang berlebihan atau dana infaq. Faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut biasanya ketika para operator merasa kelelahan, karena selain mereka berfungsi sebagai operator, mereka juga bertugas sebagai pelaksana harian yang langsung bersentuhan dengan kegiatan yang dimasukkan.⁷³

- b. Faktor eksternal adalah datang dari berbagai macam masalah yaitu: pertama, dari BAZNAS Pusat ketika melakukan pengembangan aplikasi zakat SiMBA, maka aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara sehingga pemasukkan data tertunda. Kedua, karena aplikasi zakat SiMBA masih dalam pengembangan, maka terkadang aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara juga sehingga para operator terkendala dalam memasukkan data.⁷⁴ Ketiga, aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi system informasi manajemen yang berbasis web, maka untuk mengaksesnya harus menggunakan jaringan internet. Ketika jaringan internet mengalami gangguan, maka yang terjadi

⁷³Rahmini, Staf Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 12 Maret 2018.

⁷⁴M. Arsyad, Staf Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 30 Maret 2018.

aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses, sehingga menghambat pemasukkan data. Keempat, kategori *item* zakat yang ada di aplikasi zakat SiMBA terkadang tidak muncul, sehingga untuk memasukkan data harus menunggu sampai *item* itu muncul.⁷⁵ Kelima, karena aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi yang masih dalam pengembangan, maka aplikasi ini belum semudah aplikasi sejenisnya yang ada di perusahaan. Keenam, kendala berasal dari mustahik atau muzakki yang mana mereka tidak melengkapi data yang diharuskan sehingga operator tidak memasukkan data dan harus meminta kembali kepada mustahik atau muzakki untuk melengkapi data terlebih dahulu agar data bisa dimasukkan ke dalam aplikasi zakat SiMBA.⁷⁶

Adapun untuk mengatasi kendala-kendala tersebut baik kendala dari internal maupun eksternal koordinator aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan langsung turun tangan menangani kendala tersebut, jika kendala berasal dari internal maka koordinator akan memberikan pengarahan untuk memperbaikinya, dan menyarankan kepada operator untuk beristirahat sejenak agar bisa menyegarkan pikiran dan badannya, bahkan tidak jarang untuk diajak bercanda, serta apabila pekerjaan terlalu banyak koordinator juga akan ikut membantu penyelesaian pekerjaan, sedangkan untuk kendala yang berasal dari eksternal selain memberikan pengarahan koordinator juga melakukan pelaporan ke pihak terkait seperti BAZNAS pusat, serta menyarankan kepada operator untuk

⁷⁵Muhammad, Staf Bidang Pengumpulan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 30 Maret 2018.

⁷⁶Rizqy Khairunnisa, Staf Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 12 Maret 2018.

menyelesaikan pekerjaan yang lain terlebih dahulu sembari menunggu kendala eksternal terselesaikan.⁷⁷

B. Analisis Data

1. Analisis Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
 - a. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA dijalankan oleh empat orang, satu orang sebagai kordinator dan tiga orang lainnya sebagai operator yang bertugas memasukkan data, dalam pemilihan operator yang menjalankan aplikasi zakat SiMBA tidak dilakukan seleksi atau penilaian tertentu akan tetapi tugas untuk mengelola aplikasi zakat SiMBA sudah dicantumkan dalam SK dan *job description*, terkecuali untuk pelaporan keuangan maka dituntut menguasai akuntansi. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Marry Parker Follet: manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.⁷⁸ Yakni untuk menjalankan aplikasi SiMBA ketua BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tidak mengelola sendiri melainkan dengan

⁷⁷Saddam Nurhidayat, Rahmini, Koordinator Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA Provinsi Kalimantan Selatan/Kabid Divisi Pengumpulan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 26 Maret 2018.

⁷⁸T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hlm. 8.

menggunakan pelaksana harian untuk mengelola aplikasi zakat SiMBA, dan telah sesuai dengan “Standar Infrastruktur & Sumber Daya Manusia Pengoperasian SiMBA Di Daerah” Bagian Hardware & Jaringan Divisi IT & Pelaporan Badan Amil Zakat Nasional Juli 2016 yakni untuk pengoperasian SiMBA dibutuhkan setidaknya empat orang operator yang akan menjalankan fungsinya masing-masing. Serta sesuai dengan Q.S. Al-An’am/6: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (165).”⁷⁹

- b. Perencanaan kerja terhadap SiMBA ini berbeda-beda di setiap bidang mengikuti rencana kerja di setiap bidangnya, dan mencapai target di bidangnya, seperti di bidang pengumpulan mereka dengan melihat data di SiMBA mengenai kas masuk dan jumlah muzakki sehingga mereka dapat menargetkan pengumpulan dana zakat infaq dan sedeqah. Di bidang keuangan dengan melihat seluruh data keuangan maka mereka dapat menganggarkan keuangan operasional BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan ke depannya. Hal ini telah sesuai dengan teori fungsi manajemen dalam perspektif George R. Terry mengenai perencanaan yakni Perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan

⁷⁹*Al-Quran dan Terjemahnya* (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-Haf Asy-Syarif, 1418 H) hlm. 217.

keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸⁰

Alasan para manajer harus melakukan perencanaan yakni:

- 1) Perencanaan memberi arah,
- 2) Mengurangi dampak perubahan,
- 3) Memperkecil pemborosan dan kelebihan, dan
- 4) Menentukan standar yang digunakan dalam pengendalian.⁸¹

Maka BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan perencanaan dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- c. Pembagian kerja dalam menjalankan aplikasi ini disesuaikan dengan bidangnya masing-masing, misalnya bidang pendistribusian dan pendayagunaan, dia bertugas memasukkan data tentang pendistribusian dan pendayagunaan meliputi: melakukan administrasi/registrasi data mustahik dan melaporkan seluruh transaksi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedeqah. Bidang pengumpulan memasukkan data tentang: data-data muzakki, baik identitas muzakki, nominal zakat yang dikeluarkan, jenis zakat dan persentasenya. Bidang keuangan memasukkan data terkait masalah keuangan BAZNAS

⁸⁰Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 50.

⁸¹Stephen P. Robinson & Marry Coulter, *Manajemen Jilid 1*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Prenhallindo, 1999), hlm. 200.

Provinsi Kalimantan Selatan meliputi kas masuk, kas keluar, biaya operasional, Pom kinerja, transaksi operasional, menyesuaikan akun klasifikasi karena di setiap BAZNAS memiliki akun klasifikasi menyesuaikan kebutuhan lembaga masing-masing, dan *closing* harian. Hal ini telah sesuai dengan Sondang P. Siagian dalam buku “Fungsi-fungsi Manajerial” Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸² Ernest Dale menguraikan pengorganisasian sebagai suatu proses multistap:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) Membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan memadai dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang,
- 3) Mengkombinasi pekerjaan anggota perusahaan dengan cara yang logis dan efisien, dan
- 4) Penetapan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis.⁸³

⁸²Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 50.

⁸³Stephen P. Robinson & Marry Coulter, *Manajemen Jilid 1*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Prenhallindo, 1999), hlm. 200.

Juga telah sesuai dengan teori Richard L Daft dalam buku *The Leadership Experience*:

*Management entails organizing a structure to accomplish the plan; staffing the structure with employees; and developing policies, procedures, and systems to direct employees and monitor implementation of the plan. Leadership is concerned instead with communicating the vision and developing a shared culture and set of core values that can lead to the desired future state, whereas the vision describes the destination, the culture and values help define the journey toward it so that everyone is lined up in the same direction.*⁸⁴

(Manajemen mensyaratkan pengorganisasian suatu struktur untuk mencapai rencana, menyusun struktur dengan karyawan, mengembangkan kebijakan, prosedur dan sistem untuk mengarahkan karyawan, serta memantau pelaksanaan rencana. Kepemimpinan lebih peduli dengan mengkomunikasikan visi dan mengembangkan budaya bersama dan menetapkan nilai-nilai inti yang dapat mengarah pada keadaan masa depan yang diinginkan, sedangkan visi menggambarkan tujuan, budaya dan nilai-nilai membantu menentukan perjalanan ke arah itu sehingga semua orang berbaris ke arah yang sama). Yakni BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengelolaan aplikasi zakat SiMBA telah melakukan pembagian kerja dan pembagian tugas masing-masing.

⁸⁴Richard L Daft, *The Leadership Experience*, (Canada: Cengage Learning, 2015), hlm. 9.

d. BAZNAS Pusat telah mengadakan pelatihan untuk BAZNAS yang berada di provinsi dan daerah, begitu pula BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga pernah mendapatkan pelatihan menjalankan aplikasi zakat SiMBA dahulunya, namun sekarang pegawai di BAZNAS kebanyakan adalah pegawai baru terlebih para operator, maka untuk memberikan pelatihan adalah pegawai yang pernah mendapatkan latihan dan memberikan pendampingan secara mendalam. Pemasukkan data dilakukan oleh operator bersamaan kegiatan atau transaksi sedang dilakukan atau paling lambat dua hari sesudah kegiatan dilaksanakan, dan dalam kegiatan selama satu bulan semua data kegiatan harus sudah dimasukkan, selain itu para operator diberikan amanah untuk serius dan jujur dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA serta menanamkan rasa persaudaraan di antara mereka, bahkan tidak ada batasan antara atasan dan bawahan melainkan yang menjadi pembatas hanyalah wewenang dan tanggung jawab.⁸⁵ Hal ini telah sesuai dengan Hafidhuddin, Didin & Hendri Tanjung. Dalam buku “Manajemen Syariah dalam Praktik” Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari Maha Tinggi, yaitu Allah swt yang akan mencatat setiap amal

⁸⁵Saddam Nurhidayat, Rahmini, Koordinator Pengelola Aplikasi Zakat SiMBA Provinsi Kalimantan Selatan/Kabid Bidang Pengumpulan, *Wawancara Pribadi*, Kantor BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 26 Maret 2018.

perbuatan yang baik maupun buruk. Allah swt.berfirman Q.S. Az-Zalzalah/99: 7 dan 8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.(7).Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.(8)”⁸⁶

Yakni antara koordinator dan operator tidak ada batasan kecuali hanya batasan kerja dan wewenang, serta kejujuran yang menjadi landasan utama yang memiliki nilai tauhid sehingga para pengelola menjadi amanah dalam mengelola aplikasi zakat SiMBA.

- e. Tugas kordinator adalah mengawasi dan memastikan seluruh data kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah dimasukkan kedalam aplikasi zakat SiMBA, maka kordinator melakukan pengecekan ke setiap operator yang menjalankan aplikasi zakat SiMBA apakah data sudah mereka masukkan atau belum. Hal ini sesuai dengan teori fungsi manajemen dalam perspektif George R. Terry mengenai pengawasaan yakni manajer harus mengadakan “*check up*” atau “*follow up*” terhadap segala sesuatu yang sedang dikerjakan, untuk meyakinkan bahwa pekerjaan tersebut hanyalah sesuai dengan rencana menuju *predetermined objective*. Dengan *planning, organizing, actuating* yang baik belumlah dapat ditentukan bahwa pekerjaan itu nantinya pasti sukses karena mungkin timbulnya hal-hal yang tak terduga semula, misalnya pertentangan, salah

⁸⁶*Ibid*, hlm. 1087.

pengertian, dan lain-lain. Hal yang demikian harus segera diatasi oleh manajer supaya dapat segera tindakan koreksi.⁸⁷ Yakni koordinator sudah melaksanakan fungsinya sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan aplikasi zakat SiMBA melakukan pengawasan dan pengecekan kepada operator dalam menjalankan aplikasi zakat SiMBA.

- f. Dalam menjalankan aplikasi zakat SiMBA BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tidak menggunakan komputer tertentu namun mereka sudah menggunakan perangkat yang sesuai standart operasional, selain dengan komputer aplikasi ini sudah bisa juga di akses melalui *smartphone*. Hal ini telah sesuai dengan “Standar Infrastruktur & Sumber Daya Manusia Pengoperasian SiMBA Di Daerah” Bagian Hardware & Jaringan Divisi IT & Pelaporan Badan Amil Zakat Nasional Juli 2016 terkait Hardware / Perangkat Keras adalah salah satu komponen dari sebuah computer yang sifat alatnya bisa dilihat dan diraba secara langsung atau yang berbentuk nyata, yang berfungsi untuk mendukung proses komputasi. Yakni BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah menggunakan perangkat yang sesuai standart operasional.

2. Analisis Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengelola Aplikasi Zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

- a. Kendala dari pengelolaan aplikasi zakat sama datang dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, yang dimaksud dengan faktor internal

⁸⁷Ida Indrawati, *Tanya Jawab Pengantar Manajemen dan Organisasi* (Bandung: Armico, 1988), hlm. 25.

adalah dari operator SiMBA sendiri. Ketika mereka melakukan memasukkan data tetapi mereka kurang lengkap data sehingga ketika data telah selesai dimasukkan hasil yang keluar akan juga kurang lengkap, seperti ketika mereka melakukan memasukkan data mengenai penyetoran zakat muzakki selama lima bulan, tetapi mereka tidak menambahkan keterangan bulan, maka di aplikasi zakat SiMBA akan tersaji data sebagaimana yang mereka masukkan, sehingga ketika pemeriksaan data maka mereka akan kebingungan, karena jumlah nominal yang disetorkan lebih banyak daripada jumlah yang harus disetorkan di setiap bulan, maka mereka berpikiran apakah ini dana zakat yang berlebihan atau dana infaq. Faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut biasanya ketika para operator merasa kelelahan, karena selain mereka berfungsi sebagai operator, mereka juga bertugas sebagai pelaksana harian yang langsung bersentuhan dengan kegiatan yang dimasukkan. Adapun faktor eksternal datang dari berbagai macam masalah yaitu: pertama, dari BAZNAS Pusat ketika melakukan pengembangan aplikasi zakat SiMBA, maka aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara sehingga pemasukkan data tertunda. Kedua, karena aplikasi zakat SiMBA masih dalam pengembangan maka terkadang aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara juga sehingga para operator terkendala dalam memasukkan data. Ketiga, aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi system informasi manajemen yang berbasiskan web, maka untuk mengaksesnya harus menggunakan

jaringan internet, ketika jaringan internet mengalami gangguan maka yang terjadi aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses, sehingga menghambat pemasukkan data. Keempat, kategori *item* zakat yang ada di aplikasi zakat SiMBA terkadang tidak muncul, sehingga untuk memasukkan data harus menunggu sampai *item* itu muncul. Kelima, karena aplikasi zakat SiMBA adalah aplikasi yang masih dalam pengembangan maka aplikasi ini belum semudah aplikasi sejenisnya yang ada di perusahaan. Keenam, kendala berasal dari mustahik atau muzakki yang mana mereka tidak melengkapi data yang diharuskan sehingga operator tidak memasukkan data dan harus meminta kembali kepada mustahik atau muzakki untuk melengkapi data terlebih dahulu agar data bisa dimasukkan ke aplikasi zakat SiMBA. Adapun untuk mengatasi kendala-kendala tersebut baik kendala dari internal maupun eksternal koordinator aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan langsung turun tangan menangani kendala tersebut, jika kendala berasal dari internal maka koordinator akan memberikan pengarahan untuk memperbaikinya, dan menyarankan kepada operator untuk beristirahat sejenak agar bisa menyegarkan pikiran dan badannya, bahkan tidak jarang untuk diajak bercanda, serta apabila pekerjaan terlalu banyak koordinator juga akan ikut membantu penyelesaian pekerjaan, sedangkan untuk kendala yang berasal dari eksternal selain memberikan pengarahan koordinator juga melakukan pelaporan ke pihak terkait seperti BAZNAS pusat, serta menyarankan kepada

operator untuk menyelesaikan pekerjaan yang lain terlebih dahulu sembari menunggu kendala eksternal terselesaikan. Hal ini sesuai dengan teori A. Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI dalam buku “Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management” yakni Teori manajemen Islami bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik berikut:

- 1) Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam,
- 2) Teori manajemen Islami menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan kru. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama,
- 3) Kru bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah, dan

4) Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai musyawarah dan saling menasihati, serta para atasan dapat menerima saran dan kritik demi kebaikan bersama.⁸⁸

Yakni dalam mengatasi kendala BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menanamkan:

- a) Sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam,
- b) Tidak ada perbedaan antara pemimpin dan bawahan,
- c) Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab, dan
- d) Pengelola bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi.

⁸⁸A. Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 67.